

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Memasuki revolusi industri 4.0 sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di era revolusi industri 4.0 ini. Upaya yang tepat untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berfungsi sebagai alat untuk membangun SDM yang bermutu tinggi adalah pendidikan.

Menurut khabibah (2006: 1), bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para peserta didiknya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah - masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) saat ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam artian bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi tenaga pendidik dan kurang memberikan akses bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya.

Tenaga pendidik memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengembangkan hasil belajar yang tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga memberikan arahan-arahan kepada peserta didik agar dapat memahami soal sehingga ketika peserta didik ditanya tentang jawaban tesnya dapat berargumentasi secara logis yang dapat diterima oleh pikiran. Hasil belajar peserta didik tidak hanya dalam tes tetapi dapat berargumentasi akan jawaban tersebut.

Hampir setiap mata pelajaran termasuk pelajaran matematika, proses belajar yang dilakukan peserta didik terbatas pada penguasaan materi atau

penambahan pengetahuan sebagai bahan ujian atau tes. Menurut James dan James (1976:46) mengatakan dalam kamus matematikanya bahwa matematika itu adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep berhubungan lainnya yang banyak jumlahnya. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang sangat mempengaruhi dalam melatih berpikir peserta didik. Dalam mencari kebenaran, matematika menyajikan suatu cara bagaimana manusia itu berpikir sehingga keabsahan dari pemikiran itu tidak diragukan lagi kebenarannya. Dalam matematika menyelesaikan soal-soal sehari-hari atau lainnya itu menggunakan cara-cara khusus, misalnya dalam menggali informasi untuk disampaikan kepada orang lain itu cara khusus yang dipergunakan, misal teknik-teknik pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data. Selain itu untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan lainnya. Karena matematika dapat membantu peserta didik dalam berpikir, untuk kepentingan sendiri, dan untuk membantu bidang studi lain. Dengan dibantunya manusia berpikir secara matematis, dan diharapkan peserta didik itu berpikir logis, kritis, praktis, bersikap positif terhadap matematika dan berjiwa kreatif. Dengan berkembang luasnya matematika menjadi ilmu yang semakin kompleks diharapkan peserta didik dapat menata nalarnya, membentuk kepribadiannya serta menerapkan atau menggunakan dalam kehidupannya kelak sesuai dengan jenjang pendidikannya.

Tenaga pendidik perlu memberikan model-model pembelajaran yang dapat membangkitkan minat belajar peserta didik yang tidak hanya mendengar, mencatat dan menghafal akan tetapi peserta didik diarahkan untuk dapat mengamati langsung permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan matematika. Sehingga pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar matematika dan akan meningkatkan minat belajar matematika pada peserta didik.

Peserta didik di SMP Muhammadiyah 7 Surabaya memiliki keragaman hasil belajar. Terdapat beberapa peserta didik yang berminat dengan pelajaran

IPA tetapi tidak berminat dengan pelajaran matematika. Diantara beberapa peserta didik yang tidak berminat dengan pelajaran matematika tersebut dikarenakan peserta didik tersebut kesulitan dalam memahami pertanyaan-pertanyaan soal matematika. Hasil pengamatan peneliti terhadap hasil belajar matematika kelas VIII pada ujian akhir semester (UAS) ganjil 2018/2019 menunjukkan bahwa hanya ada 1 peserta didik yang mendapat nilai 70 dari semua kelas VIII yang ada di SMP Muhammadiyah 7 Surabaya. Padahal di sekolah tersebut memiliki standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) 76 yang dibuat oleh tenaga pendidik untuk pelajaran matematika. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada satupun peserta didik kelas VIII yang berhasil mencapai nilai KKM. Salah satu cara agar hasil belajar dapat mencapai standar nilai KKM dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). PBL merupakan model pembelajaran dengan fokus pemecahan masalah yang nyata. Peserta didik di dorong untuk lebih aktif terlibat dalam materi pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Menurut Ward dalam Lestari dan Yudhanegara (2015: 42) mengemukakan bahwa “PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut sekaligus memiliki keterampilan untuk menyelesaikan masalah.”

PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu masalah sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan penyelesaian masalah serta memperoleh pengetahuan baru terkait dengan permasalahan tersebut. Masalah dan pemecahannya dijadikan acuan untuk menentukan tujuan pembelajaran pada materi ini . hasil dari pembelajaran model PBL ini adalah pada saat peserta didik beserta kelompoknya mampu mendeskripsikan pemecahan masalah dengan sangat jelas.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti memilih judul,” PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 7 SURABAYA.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang telah diuraikan di atas, masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah kesenjangan hasil belajar peserta didik mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Surabaya materi peluang. Oleh karena itu masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran matematika melalui model *PBL* pada peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Surabaya?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik mata pelajaran matematika melalui model *PBL* pada peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Surabaya?
3. Bagaimana aktivitas peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi peluang?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi peluang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan langkah-langkah meningkatkan hasil belajar matematika materi peluang dengan model PBL yang didukung dengan langkah-langkah PBL.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika materi peluang melalui PBL.
3. Mendeskripsikan aktivitas peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi peluang.

4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi peluang.

1.4 Batasan Penelitian

Agar simpulan dari penelitian ini terfokus, maka berikut ini diberikan batasan-batasan penelitian antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada peserta didik kelas VIII-B SMP Muhammadiyah 7 Surabaya pada tahun pelajaran 2018/2019. Kelas VIII-B memiliki kemajemukan dalam hasil belajar yang dapat ditunjukkan dengan hasil test UAS sehingga dapat ditingkatkan hasil belajar menjadi berstandar KKM dengan nilai minimal 76.
2. Materi selama penelitian adalah mata pelajaran matematika tentang peluang karena materi tersebut adalah materi yang dapat dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Soal (pre-test dan post-test) yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal peluang. Penelitian ini dibatasi pada materi peluang kelas VIII semester genap.

1.5 Indikator Keberhasilan

Hasil belajar peserta didik dikatakan meningkat jika banyaknya peserta didik kelas VIII-B SMP Muhammadiyah 7 Surabaya tahun ajaran 2018/2019 dapat mencapai standar KKM, minimal 75% dari jumlah peserta didik.

1.6 Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian ini telah dicapai, maka hasil yang diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Guru
 - a) Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan, menambah wawasan dan pengalaman serta memperkaya alternatif pilihan model pembelajaran sehingga guru matematika dapat memilih atau mengkombinasikan dengan model lain untuk kepentingan peningkatan kualitas proses pembelajaran sehingga dapat

meningkatkan hasil belajar dan minat peserta didik dalam mencintai pelajaran.

- b) Sebagai guru SMP khususnya di SMP Muhammadiyah 7 Surabaya dapat memperoleh informasi dari hasil penelitian ini dan dapat memanfaatkan dengan melakukan uji coba dengan setting kelas dan peserta didik lain.

2. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada setting kelas, lokasi, waktu dan subyek yang berbeda, sehingga model *PBL* dapat dibuktikan secara nyata.